

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Janeponto

Lisa Herianti^{1*}, Anwar Ramli², Anwar³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

*Alamat Email : lisaherianti1@gmail.com

ABSTRACT

Financial literacy is closely related to financial management, where the higher the financial literacy, the higher the financial management. Financial management itself is a form of managing one's finances both for the present and the future. The aim of this research is to determine the influence of financial literacy on community financial management behavior in Langkura Village, Turatea District. This research uses a quantitative type of research with a quantitative descriptive approach and is also included in explanatory research. The population used was 2786 with a sample of 350 and the sampling technique used non-probability sampling. Data analysis used in this research uses descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing. The results of this research show that first, the financial literacy level of the community in Langkura Village, Turatea District is in the very good category. Second, the financial behavior of the community in Langkura Village, Turatea District is also in the very good category. Third, the results of hypothesis testing carried out by researchers show that financial literacy has a partial and significant effect on the financial behavior of people in Langkura Village, Turatea District. Therefore, the level of people's knowledge and ability to manage personal and family finances well can provide direction to someone to manage their finances well too.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management.

ABSTRAK

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi literasi keuangan akan semakin tinggi pula manajemen keuangan. Manajemen keuangan sendiri merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan keuangan seseorang baik untuk masa kini maupun masa depan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan juga termasuk kedalam penelitian eksplanatory. Jumlah populasi yang digunakan yaitu 2786 dengan sampel sebanyak 350 dan teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability Sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif statistic, analisis statistic inferensial dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, tingkat literasi keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea berada pada kategori sangat baik. Kedua, perilaku keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea juga berada pada kategori sangat baik. Ketiga, hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea secara parsial dan signifikan. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga dengan baik dapat memberikan arahan kepada seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik pula.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

INTRODUCTION

Perkembangan era modern di masyarakat mengharuskannya pandai dalam mengelola keuangan mereka, karena dengan pengelolaan keuangan ini dapat menghasilkan ketetapan dalam penggunaan atau pengalokasian uang yang dimilikinya. Sering kali uang menjadi sumber masalah yang cukup besar karena hampir setiap aktivitas manusia melibatkan uang didalamnya. Masyarakat tentunya akan memberikan dampak yang besar pada suatu perekonomian (Aprinhasari dan Widiyanto, 2020:66).

Kesulitan keuangan tidak hanya muncul dengan seseorang yang berpenghasilan kecil atau rendah, tetapi masalah keuangan juga dapat muncul dengan seseorang yang tidak tahu atau tidak memahami cara menangani uang dengan benar dalam hal ini terdapat kesalahan dalam keuangan. Manajemen, seperti penyalahgunaan kredit, investasi, dan tidak memahami kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus memprioritaskan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta kurangnya perencanaan keuangan, dan lainnya (Riski, 2020:33).

Untuk mendapatkan kestabilan keuangan perlu untuk mengendaikan penggunaan keuangan dalam kegiatan harian yang dilakukan individu maupun kelompok (Safitri et al., 2018:119). Kesulitan keuangan akan terhindar dan tujuan yang telah direncanakan bisa terwujud apabila melakukan pengelolaan keuangan yang baik serta bisa mengantisipasi kemungkinan terjadinya resiko keuangan yang tidak diduga di kemudian hari (Gunawan et al 2020:24).

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Memahami dan menggunakan literasi keuangan adalah penting untuk Dapatkan hidup yang lebih sejahtera dan lebih berkualitas. Apalagi jika seseorang bisa mengelola keuangannya dengan cerdas, termasuk pengelolaan kredit dan investasi yang cerdas. (Riski, 2020:7)

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari (Pohan & Julita, 2022:293). Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai (Mukmin et al., 2021:100).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020:25).

Literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisa, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum (Yushita, 2020:12)

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut

meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei SNLIK OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan.

Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat Indonesia. Edukasi keuangan adalah proses panjang yang memacu individu untuk memicu rencana keuangan dimasa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani. Masyarakat yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk menabung (Nujmatul, 2018:1).

Sering kita saksikan dalam menggunakan uang tidak semua masyarakat mempunyai kemampuan yang sama dalam mengendalikan dirinya yaitu tidak mampu bersikap bijak, serta tidak mampu mengendalikan dirinya ketika bergaul dengan orang lain dan belum bijak dalam menghadapi perubahan yang menandakan bahwa masyarakat masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Faktor psikologis seseorang yaitu emosional juga mampu mempengaruhi keputusan keuangan dan pasar keuangan (Nofsinger, 2005:401).

Tabel 1. Survey Aktifitas Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea

Aktivitas	Melakukan	Tidak Melakukan
Mengelola data keuangan	13	17
Pengalaman pengelolaan keuangan	6	24
Dana tak terduga dan menabung	10	20

Sumber : hasil survey peneliti ke beberapa masyarakat

Pada masyarakat Desa Langkura Kecamatan Turatea didapatkan hasil masyarakat yang melakukan pencarian informasi keuangan/pengelolaan keuangan sebanyak 13 orang dan tidak melakukan sebanyak 17 orang. Pada pengalaman tidak memiliki pengalaman dengan jumlah 24 orang dan yang memiliki pengalaman sebanyak 6 orang. Sedangkan pada kegiatan dana tak terduga dan menabung didominasi oleh masyarakat yang melakukan dengan jumlah 25 orang dan yang tidak melakukan 5 orang.

Tabel 2. Data Penduduk Kecamatan Turatea Tahun 2021

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kayuloe Barat	1566	1625	3191
Bontomatene	2257	2292	4549
Paitana	2453	2545	4998

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Mangepong	1686	1638	3324
Bululoe	2586	2638	3324
Jombe	1326	1366	2692
Kayuloe Timur	748	847	1595
Pa'rasangan Beru	881	938	1819
Bungungloe	1717	1739	3456
Langkura	1620	1627	3247
Tanjonga	1141	1171	2312
Turatea	17.891	18.426	36.407

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Kecamatan turatea sebanyak 36.407 dengan 17.891 laki-laki dan 18.426 perempuan. Saat dilakukan wawancara dengan masyarakat setempat dan hasil database desa didapatkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki mata pencarian sebagai petani dengan jumlah >800 orang. Masyarakat dengan inisial "NB" menyampaikan, tak jarang mereka melakukan simpan pinjam untuk memunih kebutuhan hidupnya yang setiap pinjaman yang dilakukan dikenakan suku bunga 5-10%. Dari hasil wawancara dengan pihak BumDes, mengatakan tidak sedikit masyarakat yang kerap kali terlambat dalam membayar kewajibannya. Pada kegiatan menabung, masyarakat yang tidak menabung mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut karena tidak menggambarkan kebutuhan jangka panjang.

Ditinjau dari pendidikan terakhir masyarakat setempat didominasi oleh masyarakat dengan jenjang pendidikan terakhir SD-SMP. Salah satu faktor peningkatan literasi keuangan didapatkan melalui pengalaman dalam bekerja/berwirausaha serta tingkat pendidikan, yang dimana masyarakat yang lebih tinggi tingkat pendidikannya umumnya dikaitkan dengan literasi keuangan yang lebih baik (Van Rooij, et al. 2018:12). Selain faktor Pendidikan, di Desa Langkura Kecamatan Turatea belum ada program yang mendukung dalam peningkatan literasi keuangan masyarakat. Sehingga dalam proses akses informasi keuangan terbilang terbatas pada penyediaan wadah peningkatan informasi.

Data awal yang diperoleh menunjukkan masyarakat mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada masyarakat yang terbatas dalam menggunakan produk keuangan yakni hanya pada produk tabungan. Selain itu, mereka memilih produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansial mereka. Padahal jika ditelusuri lebih jauh terdapat produk keuangan yang dapat mendukung dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak lain yang dialami oleh masyarakat setempat yakni masyarakat menjadi sulit menyusun anggaran keuangan. Akibatnya, masyarakat cenderung boros dan sulit menabung untuk tujuan jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jeremia Hasiholan, bahwa secara parsial dan simultan, semakin tinggi literasi keuangan dan sikap keuangan maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara teori *Financial Attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur menggunakan lima komponen dari kemampuan seorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari: (1) kemampuan membelanjakan uang seperlunya, (2) membayar dengan tepat waktu kewajiban bulanan, (3) merencanakan keperluan masa depan, (4) menabung dan

menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada variabel-variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Terdapat hasil yang berbeda dari penelitian terkait pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Pirai dan Sari (2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” dan penelitian yang dilakukan Leunupun, dkk (2022) dengan topik serupa yang menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan. Sedangkan dari penelitian Dewi, Gama dan Astuti (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan didukung oleh penelitian yang dilakukan Prasetio (2022) dengan menggunakan variabel literasi keuangan dimana hasil dari penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan.

Dari hasil perolehan data awal dan penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dengan adanya perbedaan ini sebagai research gap dan dampak negatif dimasyarakat menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea”**.

LITERATURE REVIEW

a. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Azizah (2020:24), literasi keuangan yaitu syarat wajib bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Menurut Pusparani dan Krisnawati (2019:120), Literasi dapat diartikan kemampuan untuk memahami, jadi financial literacy ialah kemampuan untuk mengelola keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang. Menurut Sholeh (2019:59), bahwa literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan financial, dan dengan kemampuan literasi financial seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah “Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Lusardi (2014:7) memberikan definisi bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan sehingga mampu mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Literasi keuangan diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan keuangan untuk melakukan investasi dengan adanya literasi keuangan juga tak dapat dipisahkan dari *Behavior Finance*. *Behavior finance* adalah merupakan sebuah cabang ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang

perilaku seseorang di pasar keuangan yang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis segera. Teori ini mempelajari pengaruh yang dapat ditinggalkan dari faktor psikologis dalam mengambil keputusan yang akan diambil (Sabilla & Pertiwi, 2021:356). Teori *behavioral finance* merupakan sebuah teori investasi tidak lagi dilihat sebagai teori yang kaku, melainkan teori yang mengikutsertakan aspek psikologi yang dalam mempengaruhi seorang investor untuk mengambil sebuah keputusan (Sisbintari, 2017:94).

1. Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan literasi keuangan menurut Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut :

- a. Mampu meningkatkan literasi individu dari literasi rendah (*less literate*) atau tidak melek (*not literate*) menjadi literasi baik (*well literate and sufficient literate*).
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi mampu menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, paham akan hak dan kewajiban serta menyakini atas apa yang menjadi keputusan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Otorisasi Jasa Keuangan (strategi literasi keuangan Indonesia, 2014:78).

2. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan program nasional untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan, dan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi industri keuangan
 - 1) Semakin tinggi potensi transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat maka potensi keuangan yang diperoleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) semakin besar.
 - 2) Memotivasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) mengembangkan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Bagi masyarakat
 - 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan.
 - 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan lebih baik.
 - 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada *instrument* keuangan yang tidak jelas.
 - 4) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan.
- c. Ekonomi makro
 - 1) Semakin banyak masyarakat menggunakan *well literature* semakin banyak jumlah penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.
 - 2) Semakin banyak yang berinvestasi dan menabung diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
 - 3) Semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor jasa keuangan diharapkan semakin besar. Otorisasi Jasa Keuangan (strategi literasi keuangan Indonesia, 2014:88).

3. Dimensi Literasi Keuangan

Financial Literacy mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Beberapa dimensi *Financial Literacy* yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Amanita, 2017:23)

- a. Pengetahuan umum tentang keuangan: Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.
 - b. Simpanan dan pinjaman: Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan (*saving*) merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau tabungan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
 - c. Asuransi: Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tertanggung.
 - d. Investasi: Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan memiliki *real estate*.
- 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**
- Setiap orang memiliki tingkat literasi yang berbeda-beda, Monticone yang dikutip oleh Nadya, dkk, menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:
- a. Karakteristik Demografi
Perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan yang rendah, sementara individu yang berpendidikan memiliki pengetahuan finansial/melek keuangan yang lebih besar. Pengetahuan tentang keuangan berkorelasi positif dengan kekayaan atau penghasilan. Laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang lebih baik.
 - b. Latar Belakang Keluarga
Selain faktor sosio-demografis, melek finansial/pengetahuan tentang keuangan dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, terutama pendidikan orang tua. Bahwasannya pendidikan orangtua mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang keuangan.
 - c. Kekayaan
Individu yang kaya memiliki insentif yang lebih besar untuk memiliki pengetahuan finansial (*financial literacy*).
 - d. Preferensi Waktu
Pada preferensi waktu, individu dapat menjelaskan siapa yang akan dan siapa yang tidak akan memilih untuk memiliki pengetahuan finansial.
- 5. Indikator Literasi Keuangan**

Berikut merupakan indikator literasi keuangan (Safryani, Aziz, dan Triwahyuningtyas, 2020:322), yaitu:

- a. Pengetahuan Keuangan: Merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.
- b. Perilaku Konsumen: Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk lebih tahan terhadap goncangan (*financial resilient*), dalam bentuk perilaku menabung secara aktif, berfikir ulang sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan secara seksama permasalahan keuangan dan mempunyai tujuan keuangan jangka panjang.
- c. Sikap Keuangan: Indikator ini berfokus pada pertanyaan terkait dengan bagaimana responden dalam sikap memprioritaskan keinginan jangka pendek dari pada keamanan jangka panjang atau membuat rencana keuangan jangka panjang.

6. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan. Literasi keuangan juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup.

Literasi keuangan dapat membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

b. Perilaku Keuangan

1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan kondisi seseorang dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian

keuangannya Rohmanto & Susanti (2021:67). Menurut Ricciardi & Simon (2012:98), perilaku keuangan merupakan hasil dari berbagai struktur ilmiah. Struktur ilmiah pertama adalah psikologi, yang menjelaskan proses perilaku dan pemikiran, dan bagaimana proses pemikiran ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan eksternal seseorang. Struktur pengetahuan yang kedua adalah *finance* atau keuangan, yang meliputi bentuk sistem keuangan, dan distribusi serta penggunaan sumber daya. Kerangka ilmiah terbaru adalah sosiologi sistematis, yang mempelajari perilaku individu atau kelompok dan menekankan dampak hubungan sosial pada sikap dan perilaku orang.

Perilaku keuangan seseorang itu akan tampak dari seberapa bagus seseorang dalam mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait dengan memiliki tabungan reguler atau tidak, dan memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi hal lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lainnya (Hilgert, et.al 2003:227).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ialah perilaku seseorang yang mengendalikan keuangannya. Setiap orang memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Menurut Hidayat, (2015:16) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan meliputi :

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin mengacu pada perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan menurut persyaratan budaya. Masyarakat tradisional menjelaskan pria sebagai kuat, agresif, dan pantang menyerah, sedangkan wanita sebagai lembut dan penuh kasih. Jenis kelamin merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan karena adanya perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pria lebih pintar dalam mengelola keuangan daripada wanita. Diketahui bahwa wanita cenderung kurang bijaksana secara finansial daripada pria karena kebanyakan wanita lebih cenderung menghabiskan uang daripada pria.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah hal penting yang memberikan kontribusi bagi pendidikan dalam memahami makna belajar pengetahuan. Luasnya pengetahuan keuangan seseorang menandakan jumlah pengetahuan yang diperoleh tentang keuangan pribadi dan keluarga. Karena di sekolah atau perguruan tinggi, orang tua akan memberi uang saku setiap bulan untuk belajar mengelola keuangan, jadi perlu mengelolanya sebaik mungkin selama sebulan.

Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh setiap orang, memperhitungkan ilmu yang didapat dan menjadikan seseorang lebih matang dalam perencanaan keuangan. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama dalam hal pengelolaan keuangan.

c. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas perusahaan. Pendapatan, dalam bentuk uang tunai atau hasil nyata lainnya yang dihasilkan dari waktu ke waktu, adalah sumber kehidupan menjalankan perusahaan. Ada beberapa kategori pendapatan, termasuk pendapatan sewa, subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Diketahui juga bahwa masyarakat berpenghasilan rendah memiliki perilaku keuangan yang lebih rendah, yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan

baik individu maupun kelompok.

d. Anggaran

Anggaran merupakan rencana kegiatan suatu perusahaan, yang meliputi berbagai kegiatan keuangan dan operasional suatu perusahaan dan saling berhubungan selama suatu periode waktu di masa yang akan datang. Anggaran suatu perusahaan dapat sistematis dan sepadan dengan penerapan fungsi manajemen

3. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Nababan dan Sadaria (2012:156) menyatakan bahwa indikator perilaku keuangan atau financial behaviour sebagai berikut:

- a. Membuat anggaran pengeluaran
- b. Mencatat pengeluaran (harian, bulanan, dll)
- c. Menyediakan dana untuk pengeluaran darurat.
- d. Menabung secara berkala.
- e. Bandingkan harga di toko atau supermarket sebelum mengambil keputusan pembelian.

4. Faktor Penyebab Kegagalan Pengelolaan Keuangan

- a. Sifat Konsumtif: Secara umum manusia memiliki tingkat kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang bergaya hidup konsumtif. Sebagian besar masyarakat di Indonesia pada umumnya memiliki hobi berbelanja saat mengisi waktu luangnya, tidak terkecuali para generasi muda yang masih berstatus sebagai seorang mahasiswa. Mereka sering kali berada di pusat perbelanjaan atau bahkan berbelanja secara *online*. Pada umumnya berbelanja merupakan aktivitas yang menyenangkan, terkhusus untuk kaum perempuan maupun laki-laki. Secara umum orang berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya, namun tidak sedikit juga diantaranya yang berbelanja berdasarkan keinginannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki perilaku yang konsumtif. Pola hidup konsumtif yang tidak disesuaikan dengan pendapatan yang dimiliki maka dapat menyebabkan kegagalan *financial*. Kegagalan finansial pada saat ini sering kali terjadi di kalangan mahasiswa.
- b. Kurangnya Memperhatikan Kondisi Keuangan: Kurangnya memperhatikan kondisi keuangan dan pengelolaan keuangan mereka sehingga memungkinkan mereka mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa dianggap menjadi suatu hal yang tidak mudah, khususnya mereka yang tidak tinggal serumah bersama orang tuanya. Beberapa dari penelitian juga menunjukkan bahwa belum banyak dari generasi muda pada saat ini yang memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik. Pengetahuan tersebut berasal dari pendidikan yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua yang memiliki pendidikan dasar mengenai keuangan dan mereka akan menerapkan pendidikan keuangan sejak dini terhadap anak mereka.
- c. Kurangnya Pengetahuan Dalam Mengelola Keuangan: Pemilihan penentuan keuangan yang buruk akan berdampak negatif dan berlanjut dalam jangka panjang bagi setiap orang. Selain itu kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi juga mengakibatkan mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dimilikinya untuk pencapaian tujuan individu mereka. (Nindya, 2013)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. **Penelitian Kuantitatif** adalah jenis penelitian yang menggunakan data numerik atau angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini kemudian dianalisis secara statistik untuk menemukan pola, hubungan, atau perbedaan antara variabel yang diteliti (Albi dan Johan, 2018:34).

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, dan aktual. Penelitian ini bertujuan untuk membuat penjelasan, deskripsi atau gambaran yang akurat, sistematis dan realistis tentang fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. (Rukajat, 2018:4)

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana memecahkan suatu masalah berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden untuk mengungkap suatu fakta tertentu, yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea.

Penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian *explanatory*. *Explanatory* sendiri merupakan suatu penjelasan atau hal-hal yang memang berkaitan dengan menjelaskan, baik peristiwa sekarang maupun peristiwa yang akan datang (Sari dkk, 2023). Penjelasan ini meliputi mengapa terjadi atau ada maupun apa yang akan terjadi apabila terdapat suatu hal. Oleh karena itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang buruk ataupun baik dikarenakan adanya literasi keuangan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea yang berjumlah 2786 . Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling atau semua populasi tidak berkesempatan menjadi sampel.

Untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% yang diambil dari buku Juliansyah Noor, yaitu: $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *error* (tingkat kesalahan)

catatan: tingkat kesalahan yang dapat digunakan peneliti adalah 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (catatan: dapat dipilih oleh peneliti).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2786}{1 + 6,965}$$

$$n = \frac{2786}{7,965}$$

n= 349,78; dibulatkan menjadi 350

Suatu penelitian untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Kuisisioner dengan angket tertutup. Kuisisioner menurut Husein

Umar (2011, hal 49) “teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”.

Angket tertutup adalah “angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist”. Alasan penggunaan angket dalam penelitian ini adalah karena angket/kuisisioner tidak memerlukan biaya yang relatif mahal dan dapat dilakukan terhadap subyek yang jumlahnya banyak.

Teknik pengujian *instrument* yang dipakai pada penelitian ini yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian instrumen yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan sudah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Adapun pengambilan keputusan valid atau tidaknya yaitu apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat dinyatakan valid. Dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid atau tidak dapat digunakan dalam penelitian. R tabel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,3061. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan pada variabel literasi keuangan (X) dan Perilaku Keuangan (Y). Berikut merupakan hasil uji validitas item pertanyaan kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS ver 22, yaitu:

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	Item 1	0,643	0,3061	Valid
	Item 2	0,651	0,3061	Valid
	Item 3	0,495	0,3061	Valid
	Item 4	0,662	0,3061	Valid
	Item 5	0,641	0,3061	Valid
	Item 6	0,626	0,3061	Valid
	Item 7	0,391	0,3061	Valid
	Item 8	0,617	0,3061	Valid
Perilaku Keuangan	Item 9	0,903	0,3061	Valid
	Item 10	0,709	0,3061	Valid
	Item 11	0,903	0,3061	Valid
	Item 12	0,656	0,3061	Valid
	Item 13	0,709	0,3061	Valid
	Item 14	0,903	0,3061	Valid
	Item 15	0,656	0,3061	Valid
	Item 16	0,850	0,3061	Valid

Dapat dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan dari variabel literasi keuangan (X) dan perilaku keuangan (Y) dikatakan valid. Hal ini dikarenakan seluruh nilai item pertanyaan pada kedua variabel tersebut memperoleh nilai r hitung $>$ r tabel atau r hitung $>$ 0,3061. Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan kuesioner dapat digunakan oleh peneliti untuk peneelitian. Hal ini dikarenakan pada tiap variabel telah valid dan tepat dijadikan alat ukur yang dapat digunakan untuk penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu uji yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji suatu instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keandalan

instrumen tersebut dalam menjadi alat ukur sebuah penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha yang telah diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS ver 22. Adapun pengambilan keputusan suatu variabel dikatakan reliabel yaitu apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka variabel instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0,721	8	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,905	8	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dimana pada variabel X (Literasi Keuangan) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $0,721 > 0,60$, artinya variabel tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan pada variabel Y (Perilaku Keuangan) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $0,905 > 0,60$, artinya variabel tersebut dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau andal dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Deskriptif Statistik
 Analisis statistik adalah proses mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menarik Kesimpulan dan membuat Keputusan.
2. Analisis Statistik Inferensial
 Analisis Statistik Inferensial adalah menggunakan Teknik untuk menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel. Melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah temuan dari sampel dapat digeneralisasi.
3. Uji Hipotesis
 Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Widjarjono dalam (Setiawan et al., 2017).
 - a. Merumuskan hipotesis
 $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
 $H_1: \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Menetapkan besarnya level of significance (α) sebesar 0,05.
 - c. Mengambil Keputusan (dengan nilai signifikansi).
 - 1) Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika nilai signifikansi $<$ daripada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Responden

Deskripsi data diberikan untuk memberikan gambaran umum secara keseluruhan mengenai tentang penyebaran data penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar lebih mudah untuk dipahami. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan data dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung dan via online kepada responden. Adapun deskripsi responden yang akan dijelaskan oleh peneliti yaitu jenis kelamin dan usia responden. Adapun hasil pengumpulan data penelitian yaitu:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin dibedakan menjadi 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea. Berikut merupakan hasil data responden yang diperoleh peneliti berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	125	36 %
Perempuan	175	64%
Total	350	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin yang memiliki jumlah paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 175 atau 64%. Sedangkan, jenis kelamin laki-laki hanya memperoleh sejumlah 125 atau 36%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan.

2. Usia Responden

Karakteristik usia responden masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
<20	108	31%
21-35	172	49%
>35	70	20%
Total	350	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada rentang usia 21-35 sebanyak 172 orang atau 49%. Sedangkan usia <20 memperoleh jumlah sebanyak 108 orang atau 31% dan usia >35 memperoleh jumlah sebanyak 70 orang atau 20%. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berada pada usia 21-35 tahun.

B. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil pengukuran pada tiap variabel yang menggunakan 5 kategori skala likert, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, sedang, setuju, dan sangat setuju. Oleh karena itu, nilai tertinggi yang akan diperoleh yaitu 5 dan nilai terendah 1 oleh karena itu dapat diperoleh interval sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m+1)}{m} = \frac{350(5-1)}{5} = 280$$

Skor tertinggi	= jumlah sampel x nilai tertinggi	= 350 x 5 = 1750
Skor terendah	= jumlah sampel x nilai terendah	= 350 x 1 = 350
350 – 630	sangat rendah	
631 – 910	rendah	
911 – 1.190	sedang	
1.471 – 1.470	tinggi	

1.471 – 1.750 sangat tinggi

1. Variabel Literasi Keuangan

Tabel 7. Hasil Penelitian Variabel Literasi Keuangan

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Skor	Ket.
1	Membandingkan harga produk atau jasa dengan cermat sebelum melakukan pembelian	169	138	43			350	1.526	Sangat Tinggi
2	Membandingkan segala sesuatu sebelum melakukan pengeluaran uang	169	129	52			350	1.517	Sangat Tinggi
3	Selalu membuat penganggaran untuk mengeluarkan minggu/bulan depan dengan cermat	166	134	50			350	1.516	Sangat Tinggi
4	Selalu menyisihkan uang yang dimiliki untuk tabungan apabila terjadi sesuatu yang mendesak	170	135	45			350	1.525	Sangat Tinggi
5	Perlu menyiapkan uang untuk berjaga-jaga apabila terjadi kerusakan maupun kehilangan barang berharga misalnya elektronik	166	134	50			350	1.516	Sangat Tinggi
6	Perlu menyisihkan uang untuk membuka bisnis kecil-kecilan	169	139	42			350	1.527	Sangat Tinggi
7	Perlu menyisihkan uang untuk melakukan investasi memperoleh keuntungan	167	130	53			350	1.514	Sangat Tinggi
8	Mampu mengelola	171	138	41			350	1.530	Sangat Tinggi

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Skor	Ket.
	investasi dan bisnis dengan baik agar memperoleh pendapatan yang lebih								

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel literasi keuangan yaitu termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan seluruh jumlah skor yang diperoleh tiap item pertanyaan berada pada rentang skala 1.471 dan 1.750. Oleh Karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan literasi keuangan yang digunakan oleh peneliti mempunyai kategori sangat baik.

2. Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 8. Hasil Penelitian Variabel Perilaku Keuangan

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Skor	Ket.
1	Memahami tentang keuangan secara umum	170	136	44			350	1.526	Sangat Tinggi
2	Melakukan pengeluaran uang disesuaikan dengan kebutuhan	166	137	47			350	1.519	Sangat Tinggi
3	Selalu menyisihkan uang untuk ditabung sebagai bekal di masa depan	160	132	58			350	1.502	Sangat Tinggi
4	Lebih nyaman meminjam uang ke teman atau saudara dibandingkan dengan meminjam uang di bank	171	139	40			350	1.531	Sangat Tinggi
5	Tidak mengikuti asuransi dikarenakan biaya atau premi yang mahal	166	138	46			350	1.520	Sangat Tinggi
6	Perlu mempunyai asuransi untuk menjamin kesehatan dan kecelakaan yang tidak diinginkan	164	131	55			350	1.509	Sangat Tinggi

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Total	Skor	Ket.
7	Investasi merupakan suatu penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan memperoleh keuntungan	165	135	50			350	1.515	Sangat Tinggi
8	Berpikir investasi menjadi salah satu rencan untuk mencapai keuntungan	165	139	46			350	1.519	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel perilaku keuangan yaitu termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan seluruh jumlah skor yang diperoleh tiap item pertanyaan berada pada rentang skala 1.471 dan 1.750. Oleh Karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan perilaku keuangan yang digunakan oleh peneliti mempunyai kategori sangat baik.

C. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen literasi keuangan (X) dan variabel dependen perilaku keuangan (Y). Adapun uji analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS ver 22. Adapun model regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan

a = Konstanta

b = koefisien regresi

x = Literasi Keuangan

Tabel 9. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.337	1.825		10.596	.000
	Literasi_Keuangan	.441	.052	.413	8.452	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti dapat merumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,337 + 0,441x$$

Sesuai persamaan regresi linier diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta a sebesar 19,337 artinya apabila literasi keuangan itu konstan atau tetap, maka variabel perilaku keuangan (Y) sebesar 19,337.

- Koefisien analisis regresi literasi keuangan (X) yaitu 0,441 mempunyai nilai positif. Artinya, apabila literasi keuangan mengalami peningkatan 1, maka perilaku keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan Masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea.

Selain persamaan regresi diatas, dalam melakukan analisis dapat menggunakan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($8,452 > 1,97$). Artinya terdapat pengaruh literasi keuangan secara parsial dan signifikan terhadap perilaku keuangan Masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan pada uji t yaitu:

- Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan jika nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea.
- Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan jika nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea.

Adapun hasil uji t yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22 yaitu:

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.337	1.825		10.596	.000
	Literasi_Keuangan	.441	.052	.413	8.452	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $8,452 > 1,97$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea secara parsial dan signifikan.

E. Pembahasan

Literasi keuangan dapat dikatakan juga sebagai kebutuhan mendasar bagi manusia dengan tujuan agar terhindar dari kesulitan keuangan, dimana bagaimana seseorang mengelola keuangan agar mencapai kesejahteraan hidup. Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan, dimana semakin tinggi literasi keuangan maka pengelolaannya atau perilaku keuangannya akan semakin baik pula (Nirmal dkk, 2022:3). Adapun hasil penelitian ini diukur dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea.

Data penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea melalui langsung dan via online. Adapun penyebaran responden kepada 96 orang yang menjawab instrumen yang digunakan peneliti. Data penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Adapun persamaan hasil analisis regresi linier sederhana yaitu $Y = 22,198 + 0,354x$. Artinya, apabila nilai literasi keuangan konstan atau tetap maka nilai perilaku keuangan 22,198. Dan apabila nilai literasi bertambah 1 maka nilai perilaku keuangan bertambah 0,354. Oleh karena itu, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea.

Selain analisis regresi linier, peneliti ini juga melakukan uji hipotesis yaitu uji t. Hasil data penelitian yang diperoleh oleh peneliti telah di uji menggunakan aplikasi SPSS, yaitu bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $8,452 > 1,97$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea secara parsial dan signifikan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Delyana R. Pulungan (2017), yang memperoleh hasil penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Medan. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan baik pribadi maupun keluarga dengan baik akan mampu memberikan arahan kepada seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik pula, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan dimasa yang akan datang dimana dapat mempunyai kemampuan dalam menentukan skala prioritas kebutuhan dan bukan keinginan yang diutamakan.

Selain itu, juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mailani Hamdani (2018), yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh sebesar 59,8824% terhadap perilaku keuangan. Adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam literasi keuangan. Walaupun masih menunjukkan rendahnya literasi keuangan seseorang meskipun telah diberikan pembelajaran tentang literasi keuangan.

SIMPULAN

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum. Literasi keuangan selalu berkaitan dengan pengelolaan keuangan oleh individu maupun kelompok. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea.

Penelitian ini melakukan uji dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk melakukan uji regresi linier sederhana dan memperoleh hasil bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $8,452 > 1,97$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea secara parsial dan signifikan.

SARAN

Saran untuk masyarakat di Desa Langkura Kecamatan Turatea yaitu lebih ditingkatkan lagi tentang literasi keuangannya agar terhindar dari yang namanya

kesulitan keuangan dan menimbulkan perasaan ingin mempunyai hutang untuk memenuhi keinginan dan bukan kebutuhan yang akhirnya berdampak pada perekonomiannya. Sedangkan saran untuk peneliti agar lebih memperhatikan lagi tentang literasi keuangan terhadap perilaku keuangannya baik untuk kebutuhan maupun keinginan yang bersifat konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Albi Amggito. Setiawan, Johan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi Jawa Barat : CV Jejak. ISBN : 978-602-474-392-5 Diakses pada cetakan pertama Oktober 2018
- Amanita Novi Yushita, (2017) pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi, Jurnal nominal/ volume VI, No. 1. 2017, h,18-20
- Aprinhasari, M. N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business And*, 1(3), 247–257.
- Badan Pusat statistic Indonesia. (2022). Jumlah Penduduk Kecamatan Turatea.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Gunawan, A., Pirai, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 22–35.
- Hermawan, Ahmad. (2005). Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif. Jakarta : PT Grasindo
- Hidayat, T. (2015). Literasi Keuangan. Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Hilgert, M.A & Hogart M. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior. *Federal Reserve Bulletin* July 2003
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ida & Dwinta, C.Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No. 3, pp. 131 – 144
- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Kupna Jurnal*, 2(2), 125–133.
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. (2014). “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence”. *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5–4
- Masturoh, I., dan N. Anggita. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 291–303.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 – 16
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138– 144.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>

- Nindya Pramudita Apsari, (2013) Pengaruh Kontrol Diri Dan Materialisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Surabaya: STIEP Surabaya, 2013), 80
- Nirmala., Muntahanah, Siti., & Achadi, Ady. (2022). Literasi Keuangan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Monex*, 1(11), p.1-9
- Nujmatul. (2018) "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan." *Jurnal Content* 1, no. 4
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan si Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta : OJK
- Pohan, Y. M., & Julita, J. (2022). The Effect Of Financial Literature On Student Behavior In Managing Financial Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 3(1), 1568–1576.
- Pulungan, Delyana R. (2017). Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Kawan*, p. 56-61.
- Ricciardi, V dan Simon. (2012). What is Behaviour in Finance?. *Business, Education, and Technology Journal*. Fall. Hal:1-9
- Riduwan. (2007). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Riski Ilman (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8 no 1, 40–48.
- Sabilla, Berlianan Viera; dan Pertiwi Tri Kartika. (2021). Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Para Investor Pemula di Kota, 5(2), 353-364.
- Safitri, Mardani, R. M., & Rahman, F. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Prodi Manajemen Angkatan Tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Sari, Mutia., Rachman, Habibur., Astuti, Noni Juli., Afgani, Muhammad Win., & Siroj, Rusdy Abdullah. Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 10-16.
- Sisbintari, Ika. (2017). Sekilas Tentang Behavioral Finance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 1(2), 88-101
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman: CV Budi Utama.
- Strategi Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Statistik Lembaga Pembiayaan.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2018). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449-472
- Yulistia, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban. *E-Journal STIE Perbanas Surabaya*
- Yushita (2017) "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Jurnal Nominal* 6, no. 1